



BVD

Berita vimala Dharma





Sajian Utama

- 4** Tema Buddhisme Latih-Diri
Oleh Redaksi
- 8** Wawancara Ketua PVVD 2009-2010
Oleh Julyanto
- 11** Introspeksi Waktu Oleh Henry Filcozwen Jen
- 13** Rubrik Buddhis Menulis
Oleh Henry Filcozwen Jen
- 17** Spiritful Drizzle Kupu-Kupu Putih
Oleh Willy Yanto Wijaya
- 19** Artikel Dharma Pacaran ala Buddhis
Oleh Redaksi
- 26** Ulasan Sutta Manfaat-Manfaat Perilaku Bermoral
Oleh Willy Yandi Wijaya
- 28** Renungan Esensi Ajaran Buddha yang Terlupakan
Oleh Willy Yandi Wijaya

Artikel

- 31** BVD Remaja
- 35** Sharing

Lain-Lain

- 2** Daftar Isi
- 3** Dari Redaksi
- 24** Karikatur
- 38** Birthday
- 39** Kuis

SUSUNAN REDAKSI

Pelindung :

Persamuhan Umat Vihara
Vimala Dharma

Redaksi :**Pemimpin Redaksi :**

Shirley

Humas :

Yulian

Editor :

Juandi

Layouter :

Shirley

Illustrator :

Ismail

Keuangan :

Shirley

Sirkulasi :

Yulian

Blog-er & Reporter :

Julyanto

Cover April :

Ismail

Kontributor BVD:

Hendry Filcozwei Jan, Huiono,
Willy Yanto Wijaya, Willy Yandi
Wijaya, Endrawan Tan, Alvin,
Yenny Lan

Kontributor BVD Kecil :

Angel, Yen-Yen

Namo Buddhaya,

Konsep ajaran Buddhis yang saat ini sedang populer di dunia ialah Buddhisme libat-diri (Engaged Buddhism). Ajaran ini berkembang dengan sangat pesat, terutama di dunia barat. Namun demikian, ternyata di Indonesia, konsep ajaran ini belum dikenal luas.

Pada edisi kali ini, BVD berusaha untuk menjelaskan apa yang dimaksud dengan Buddhisme libat-diri tersebut. Semoga penjelasan singkat ini dapat membuka wawasan pembaca akan konsep tersebut. Dalam edisi kali ini, BVD juga memaparkan tetang Pacaran ditinjau dari segi Buddhis yang diambil dari salah satu ceramah Bhante Uttamo. Semoga tulisan-tulisan dalam BVD ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada pembaca yang telah setia membaca dan mengikuti BVD dari awal sampai edisi ini. Kami akan terus berusaha memberikan yang terbaik untuk edisi-edisi berikutnya. Jika ada masukan dan saran, mohon dikirim ke e-mail kami.

Mettacittena

REDAKSI

Buddhisme Latih-Diri (*Engaged Buddhism*)

Buddhisme latih-diri (*Engaged Buddhism*) adalah istilah yang pertama kali dicetuskan oleh guru Zen Vietnam yang bernama Thich Nhat Hanh. Ketika perang Vietnam, beliau dan sangha-nya bertindak sebagai atas respon penderitaan di sekeliling yang mereka lihat. Mereka melihat usaha ini sebagai bagian dari meditasi dan latihan kesadaran, bukan hal yang terpisah. Sejak saat itu, istilah tersebut terus digunakan pada Buddhis yang mencari cara untuk mengaplikasikan latihan meditasi pandangan terang dan ajaran Dharma pada situasi sosial, politik, dan ekonomi yang sedang menderita dan mengalami ketidak-adilan. Organisasi seperti *Buddhist Peace Fellowship* dan *International Network of Engaged Buddhists* secara khusus mengembangkan gerakan engaged Buddhism.

Secara umum, buddhisme latih-diri (*Engaged Buddhism*) adalah praktek Dharma yang di bawa ke kehidupan kita sehari-hari. Inti dari buddhisme latih-diri ini adalah untuk menyadari setiap saat yang kita habiskan, baik itu ketika kita sedang makan, mandi, berjalan, menggosokgigi, atau melakukan aktivitas lain, dan menikmatinya. Kita harus bisa menikmati semua hal yang kita lakukan seperti kita sedang melakukan apa yang kita senangi. Misalnya kita sangat suka membaca buku. Maka kita harus bisa menikmati saat-saat ketika kita sedang mencuci piring, misalnya, seperti ketika kita sedang membaca buku.

Dengan kata lain, Buddhisme ada di setiap kegiatan yang kita lakukan, lebih tepatnya kita harus menghadirkan Buddhisme itu sendiri

di dalam setiap kegiatan yang kita lakukan. Lakukan sesuatu dengan penuh kesadaran, sadari bahwa kita sedang berada di tempat itu dan melakukan hal tersebut. Dan yang paling penting adalah menikmatinya. Sekarang, kebanyakan agama Buddha lebih menitikberatkan pada apa yang harus dicapai di masa depan, yaitu kebahagiaan tertinggi atau nirvana. Mereka melupakan salah satu dasar dari ajaran agama Buddha yaitu untuk menikmati masa sekarang. Masa lalu sudah lewat, masa depan masih belum datang, hidup ada hanya saat ini dan sekarang, inilah yang disebut *Dista Dharma Sukha Vihara*.

EMPAT BELAS PERSEPSI TENTANG BUDDHISME LATIH-DIRI

1. Jangan mengidolakan atau terikat pada suatu doktrin, teori, atau ideologi, termasuk ajaran Buddha. Cara pandangan buddhis adalah alat penuntun, bukan kebenaran yang mutlak.
2. Jangan berpendapat bahwa pengetahuan yang anda miliki sekarang adalah kebenaran yang mutlak dan tidak akan berubah. Hindari pemikiran yang sempit dan terikat pada pandangan yang sekarang dianut. Belajar dan berlatih untuk tidak melekat pada pandangan agar bisa menerima sudut pandang orang lain. Kebenaran ditemukan dalam hidup dan bukan pada sekedar konsep. Bersiaplah untuk senantiasa belajar sepanjang hidupmu dan mengamati realita dalam dirimu dan dunia.
3. Jangan memaksa orang lain, termasuk anak-anak dengan cara apapun, untuk menganut pandangan anda, apakah melalui kekuasaan, paksaan, uang, propaganda, atau bahkan pendidikan. Namun, melalui dialog yang penuh cinta kasih, bantu orang lain untuk meninggalkan sifat fanatik dan pikiran yang sempit.
4. Jangan menghindari penderitaan atau menutup mata pada penderitaan. Jangan kehilangan kesadaran akan adanya penderitaan dalam kehidupan di dunia. Carilah jalan untuk bertemu dengan mereka yang menderita, termasuk kontak pribadi, kunjungan,

melalui hubungan visual dan dan suara. Dengan cara itu, bangunkan kesadaran diri anda dan orang lain akan realita penderitaan di dunia.

5. Jangan menimbun kekayaan bila ada berjuta-juta orang menderita. Jangan menjadikan kemasyuran, keuntungan, kekayaan, atau kenikmatan sensual sebagai tujuan hidup. Hiduplah sederhana dan berbagilah waktu, semangat, dan materi dengan mereka yang membutuhkan.

6. Jangan memendam kemarahan dan kebencian. Belajarlah untuk meredakan dan mengubahnya selagi masih berupa benih dalam kesadaranmu. Segera setelah kebencian muncul, pindahkan perhatian pada nafas untuk melihat dan memahami sifat alaminya.

7. Jangan terlarut pada suasana di sekitar anda. Letakkan perhatian pada nafas untuk kembali menyadari apa yang terjadi pada saat ini. Tetaplah berhubungan pada apa yang menakutkan, menyegarkan, dan menyehatkan baik di dalam diri anda dan sekitar anda. Tanamlah benih, kebahagiaan, kedamaian, dan penuh pengertian dalam dirimu agar transformasi bisa bekerja pada kesadaranmu yang dalam.

8. Jangan mengucapkan kata-kata yang bisa menimbulkan perselisihan dan menyebabkan perpecahan. Buat segala usaha untuk mendamaikan dan menyelesaikan semua konflik, sekecil apapun.

9. Jangan berkata hal yang tidak benar demi keuntungan pribadi atau untuk mempengaruhi orang. Jangan mengucapkan kata-kata yang menyebabkan perpecahan dan kebencian. Jangan menyebarkan berita yang tidak pasti kebenarannya. Jangan mengkritik atau menyalahkan sesuatu yang anda tidak yakin kebenarannya. Selalu berkata benar dan membangun. Punyailah keberanian untuk mengutarakan tentang ketidakadilan, meskipun bisa membahayakan diri anda.

10. Jangan menggunakan komunitas buddhis untuk keuntungan pribadi, atau mengubah komunitas anda menjadi partai politik. Meskipun demikian, komunitas religius harus punya pendirian tegas menentang penindasan dan ketidakadilan dan harus berjuang untuk mengubah keadaan tanpa terlibat dalam konflik kelompok.
11. Jangan hidup dengan pekerjaan yang membahayakan manusia atau alam. Jangan berinvestasi dalam perusahaan yang menghilangkan kesempatan hidup orang lain. Pilih pekerjaan yang mendukung realisasi ideologi cinta kasih anda.
12. Jangan membunuh. Jangan biarkan orang lain membunuh. Carilah cara untuk melindungi kehidupan dan mencegah peperangan.
13. Jangan mengambil hak orang lain. Hargailah kekayaan orang lain, tetapi cegah orang lain mengambil keuntungan dari penderitaan orang lain atau makhluk lain di dunia.
14. Jangan perlakukan tubuh dengan cara yang salah. Belajar untuk menghargainya. Jangan memandang tubuh ini hanya sebagai alat. Peliharalah energi vital untuk merealisasikan Jalan. (Untuk umat awam) jangan melakukan hubungan seksual tanpa cinta dan komitmen. Dalam hubungan seksual, sadarlah akan penderitaan di masa depan yang bisa timbul. Untuk menjagakebahagiaan orang lain, hargai hak dan komitmen orang lain. Sadarlah sepenuhnya akan tanggung jawab saat membawa kehidupan baru di dunia. Reunungkan dalam dunia mana anda membawa kehidupan baru itu.

Look Closer... Our New Leader...



Halo-halo... kali ini redaksi mendapat kesempatan emas berbincang-bincang dengan orang nomor 1 VVD kepengurusan 2009-2010. Oh-oh siapa dia??? Tak lain dan tak bukan Andi Setiawan IF'06 ITB. Wah lumayan susah lho nyocokin waktu dengan ko Andi. Jadwal ko Andi sekarang luar biasa padat. Nah, bagi yang belum tahu, ko Andi dilahirkan di Bandar Lampung, 31 Mei 1988 (Wah, benter lagi nih. Kita kerjain rame2 yuk^^,). Dari TK ampe SMA ko Andi tetap setia memilih Xaverius 1. Sepertinya sayang, ga ada universitas Xaverius^^, Yup, berikut ini adalah kutipan wawancara singkat kami.

Redaksi : He2, selamat ko, terpilih jadi ketua PVVD (udah ke sekian kalinya beri selamat^^).. Gimana perasaan ko Andi?

Andise : Yang pasti senang dan bangga ya. Hanya bagaimana-pun harus kusadari tanggung jawab menjadi ketua PVVD cukup berat. Saya harus bersemangat menjalaninya..

Redaksi : Pengalaman pertama ko Andi di VVD gimana? Motivasi awal ke VVD?

Andise : Sebelum ke Bandung, saya sudah aktif di Vihara saat SMA. Sejak SMA sudah mendapat manfaat dari kebaktian. Lagipula sama-sama Buddhayana. Pas kuliah ya lanjutin aja rutinitas yang bermanfaat ini. Motivasi awal saya ingin ikut kebaktian sih.. Selain itu saya terkesan pada makrab di Situpatenggang. Alamnya indah banget. Berkesan deh..

Redaksi : Sebelum jadi ketua ko Andi kan koordinator penerbitan. Buku favorit ko Andi apa?

Andise : Menyembuhkan Diri, Mengatasi Derita. Ada bagian dari buku yang menjelaskan hubungan kehidupan sehari-hari dan keluarga, hubungan antara orang tua dan anak yang menyebabkan adanya transformasi pola pikir ke arah yang lebih baik sehingga cara saya memandang sesuatu menjadi lebih mendalam dan lebih baik (bagi yang belum baca, baca ya^^).

Redaksi : Hmm, lalu pandangan hidup ko Andi?

Andise : Hidup ini penderitaan. Hidup ini tidak kekal. Kita tidak perlu mengejar banyak hal, because happiness is here and now... (wow, wonderful..)

Redaksi : Cita-cita ko Andi?

Andise : Menjadi orang yang baik dan bermanfaat bagi semua makhluk..

Redaksi : Hal yang paling berkesan dalam hidup ko Andi di VVD?

Andise : Berkenalan dengan penerbitan, mengedit, menerbitkan buku-buku Dharma dan menyebarkannya ke seluruh Indonesia. Dari kegiatan ini saya makin menyadari keindahan buku Dharma. Selain itu, praktek bersama teman-teman dalam hal lain seperti ikut retreat dan mengalami transformasi diri juga merupakan hal yang berkesan untukku.

Redaksi : Apa hambatan yang ko Andi rasakan di awal kepemimpinan? Lalu apa solusi yang dipikirkan?

Andise : Masalah komunikasi, lalu terbatasnya SDM. Resource yang ke VVD agak kurang (antusias umat masih kurang). Hanya ini memang proses alami kok. Solusinya ya sering-sering

Oleh : Julyanto

bertemu yang lain, ngobrol bareng, bersama-sama membuat orang lain merasakan manfaat ke Vihara.

Redaksi : Proker yang ko Andi unggulkan? Misalnya proker baru yang belum pernah dilaksanakan sebelumnya?

Andise : Kegiatan saat penyambutan Mahasiswa baru diperbanyak, mengadakan pelatihan organisasi, motivasi, leadership untuk anggota PVVD, melakukan study tour.

Redaksi : Falsafah yang ingin ditanamkan (diberikan) pada anggota PVVD? (Hal terpenting yang mesti mereka pegang sepanjang kepengurusan)

Andise : VVD merupakan lading untuk mengumpulkan karma baik yang luar biasa, dimana semua orang dapat berdana tenaga, pikiran maupun materi demi diri sendiri dan orang lain..

Redaksi : Pesan dan harapan ko Andi untuk semua anggota PVVD?

Andise : Semangat...!!! Satu tahun ke depan tidak panjang. Karena itu, berusaha sebaik mungkin. Curahkan pikiran dan tenaga teman-teman untuk kemajuan Vihara agar Buddha Dharma dapat dipahami oleh semua orang dan demi kebahagiaan semua makhluk...

Akhirnya wawancara dengan ko Andi telah selesai, tengkyu ko Andi... Wish u all the best... Semoga pada kepengurusan ini, PVVD semakin baik. Ganbatte kudasai...

Oleh : Hendry Filcozwei Jan



Waktu cepat sekali berlalu, tak terasa pengurus PVVD sudah berganti dengan pengurus baru. Itu berarti staf redaksi BVD juga. Sudah berapa lama penulis mengisi artikel Introspeksi di BVD ini? Hampir 10 tahun! Artikel Introspeksi pertama muncul di BVD pada edisi November 2000. Lumayan lama ya? Itu artinya penulis sudah bekerja sama dengan 9 atau 10 pemred BVD.

Waktu berlalu begitu cepat, kita sadari atau tidak, waktu terus bergerak. Tidak berhenti sedetik pun. Apakah kita sudah melakukan sesuatu yang bermanfaat atau waktu seharian hanya kita lewatkan dengan melamun atau tindakan tak bermanfaat lainnya, waktu tidak peduli. Waktu tetap terus saja bergerak.

“Manfaatkanlah waktumu sebaik mungkin, karena waktu yang sudah berlalu tidak akan pernah kembali lagi” begitu bunyi pepatah bijak. Banyak orang yang menyesali apa yang telah dilakukannya di masa lalu dan berharap bisa kembali ke masa itu dan mengubahnya sehingga kehidupan sekarang akan jadi lebih baik. Bisakah kita melakukan itu? Sejauh yang penulis tahu, belum bisa. Kalau bisa, itu hanya dalam film fiksi ilmiah, manusia masuk ke mesin waktu dan kembali ke masa silam.

Apa yang harus kita lakukan agar tidak ada penyesalan di kemudian hari? Jangan terpaku pada perbuatan yang sudah kita lakukan di masa lalu karena itu sudah terjadi, tak mungkin kembali dan tak bisa kita ubah lagi. Jangan juga terpaku pada apa saja rencana yang akan kita lakukan pada waktu yang akan datang, karena itu belum terjadi. Lakukanlah saja apa yang terbaik yang bisa kita lakukan sekarang.

Oleh : Hendry Filcozwei Jan

Hal senada disampaikan oleh Buddha. Hidup dan sadarilah saat ini.

Lakukan sekarang hal-hal terbaik dan bermanfaat (baik bagi diri sendiri, terlebih bermanfaat bagi banyak orang). Jangan tunda lagi, lakukan sekarang juga agar tak ada penyesalan di kemudian hari.

NB:

Artikel Introspeksi ini dan artikel Introspeksi lama, akan hadir dalam bentuk ebook dan dapat di-download di www.vihara.blogspot.com atau www.wihara.co.cc (sekarang masih dalam proses pengerjaan). Kebetulan penulis punya slide motivasi yang senada dengan judul Introspeksi kali ini (waktu). Bagi yang sering berinternet, setelah masuk blog vihara, silakan klik "ini-gratisan" dan silakan download "AW Slide: Waktu" Semoga slide ini bermanfaat dan bisa memotivasi Anda.

“Jangan terpaku pada perbuatan yang sudah kita lakukan di **masa lalu** karena itu **sudah terjadi**, tak mungkin kembali dan **tak bisa kita ubah** lagi. Jangan juga terpaku pada apa saja rencana yang akan kita lakukan pada **waktu yang akan datang**, karena itu **belum terjadi**. Lakukanlah saja apa yang **terbaik** yang bisa kita **lakukan sekarang**. “

Oleh : Hendry Filcozwei Jan

Buddhis Menulis

Akhir April 2009, pengasuh rubrik Buddhis Menulis (BM) menerima SMS dari pembaca. Isi SMS adalah berita menggembirakan. Pembaca dari Tangerang ini meminta agar rubrik Buddhis Menulis (BM) tidak ditutup. Dia ingin mengirimkan artikel dan ingin latihan menulis.

Ternyata, 2 bulan lalu pun ia telah mengirimkan tulisan, dan ia mengira tak layak muat. Setelah SMS-an barulah diketahui, ternyata ia salah ketik alamat email sehingga kirimannya tidak sampai. Tidak tanggung-tanggung, kali ini ia mengirimkan 9 tulisan!

Seperti janji pengasuh BM, tulisan pengasuh hanya sebagai pancingan saja di edisi awal. Edisi berikutnya akan diisi dengan karya-karya kiriman pembaca. Kali ini penulis pilihkan 3 karya Selfy.

Pada beberapa bagian sudah pengasuh edit. Tulisan yang memenuhi syarat (maksimal 1000 karakter termasuk judul dan spasi), akan dimuat di sini dan juga di blog. Silakan masuk ke www.wihara.co.cc lalu klik "Buddhis Menulis" atau klik "1000=1" untuk melihat tulisan-tulisan pengasuh BM, siapa tahu akan dapat banyak ide dari sana .

Komentar dan saran pengasuh atas tulisan-tulisan Selfy sudah disampaikan langsung via email, semoga bermanfaat.

Soal penilaian tentang tulisan ini, pengasuh serahkan kepada pembaca. Pengasuh menghargai usaha penulis. Mulai mencari ide, berani menuliskannya, hingga tulisan itu sampai ke tangan pengasuh.

Ayo, siapa lagi yang mau berpartisipasi ??? Ditunggu ya...?

Berikut ini tulisan karya Selfy Parkit, 25 tahun, guru TK, umat Vihara Padumuttara, Tangerang.

Maju Terus

Beberapa waktu lalu, impian kami untuk membuat film produksi sendiri sempat pupus karena seseorang harus keluar dari tim, dan pergi meninggalkan setumpuk pekerjaannya yang belum selesai. Parahnya lagi orang ini adalah pemeran utama sekaligus sutradara yang tidak mungkin digantikan posisinya. Kesedihan para kru saat itu memang tak dapat dielakkan lagi, begitu pula dengan rasa kecewa yang mendera kami karena merasa telah melakukan pekerjaan yang sia-sia.

Hal ini pun tidak hanya dirasakan oleh para kru, tetapi mungkin juga oleh semua teman kami yang memiliki harapan besar untuk berlangsung dan suksesnya sebuah impian. Namun, dari semua kegagalan akan selalu ada pelajaran dan sebuah harapan baru yang menanti untuk kami raih. Mengapa tidak kami sambut dengan hati ceria? Sepertinya motivasi itulah yang akhirnya mengisi semangat para kru kami, hingga akhirnya film itu berhasil kami selesaikan pada waktu yang telah ditentukan.

Pelajaran: Jangan pernah menyerah sebelum mencoba.

Oleh : Hendry Filcozwei Jan

Berusaha Menerima

Teman-teman sekolahku sering sekali menertawai dan mengejek ketidakmampuanku dalam melafalkan kata dalam bahasa Inggris. Kekesalanku atas ejekan mereka lebih banyak membuatku menderita dibandingkan ketidakmampuanku ini. Rasanya ingin sekali berontak, namun karena tak enak hati, niat itu pun kupendam dalam hati. Apakah aku merasa bahagia? Tentu saja tidak! Apalagi ejekan itu terus berlangsung dari hari ke hari. Lama kelamaan meledaklah semua pendaman emosiku selama ini. Akhirnya, keluarlah kata-kata sudah aku pendam selama ini.

“Berhentilah menertawai dan mengejekku!” Tetapi apa yang terjadi? Ejekan bukan mereda, malah makin menjadi. Akhirnya, karena merasa lelah, aku pun pasrah dan tidak lagi berusaha menolak apa pun yang mereka katakan, malahan aku ikut menertawai kebodohanku sendiri. Lalu, apa yang terjadi? Bukan kekesalan ataupun ketidaknyamananlah yang aku rasakan saat itu, tetapi rasa lega dan bahagia.



Pelajaran: Menerima sesuatu apa adanya membuat hati kita damai.

Indahnya Memberi

Dapat memberi itu indah ya? Kebahagiaan dari memberi sungguh tak terkira. Tak ada kata yang tepat untuk dapat melukiskan betapa bahagianya perasaan dari seseorang yang memberi. Kita menyebutnya berdana, namun kadang kala jika kita mendengar kata “Berdana” yang ada dipikiran kita adalah memberikan materi kepada makhluk lain.

Sebenarnya berdana bukanlah sekedar memberikan materi saja. Ada banyak sekali bentuk dana yang dapat kita berikan kepada makhluk lain, bukan saja yang berbentuk nyata/ konkret tapi juga yang tidak dapat dilihat/ abstrak.



Contohnya dengan tenaga, memberikan ceramah Dhamma, nasehat dan memberikan maaf. Entah berbentuk ataupun tidak berbentuk, sedikit ataupun banyak, berdana (memberi) dengan tulus dan ikhlas, pastinya dapat memberikan manfaat dan kebahagiaan yang instan/ langsung bagi si pemberinya.

Kalau tak percaya cobalah berdana secara tulus dan ikhlas saat ini, pasti sekarang ini kita dapat merasakan kebahagiaannya.

Oleh : Willy Yanto Wijaya

Kupu-kupu Putih

(Cerita Rakyat dari Jepang)

Seorang pria tua bernama Takahama tinggal di sebuah rumah kecil di belakang kompleks pekuburan Kuil Sozanji. Ia adalah seorang yang sangat ramah dan baik hati serta disenangi oleh tetangga-tetangganya, meskipun mereka menganggap Takahama sedikit gila. Sebenarnya, kegilaan yang dilabelkan pada Takahama ini sepenuhnya hanya dikarenakan ia tidak pernah menikah ataupun memiliki hasrat untuk menjalin hubungan asmara dengan wanita.

Pada suatu hari di musim panas, Takahama jatuh sakit, sakit yang parah, hingga ia meminta adik perempuannya dan keponakannya untuk datang menjenguknya. Mereka datang dan berusaha menghibur Takahama di saat-saat terakhirnya. Selagi mereka menjaga Takahama, Takahama tertidur, dan tidak lama berselang datanglah seekor kupu-kupu putih terbang masuk dan hinggap di atas bantal yang ditiduri Takahama. Keponakannya mencoba mengusirnya dengan kipas; akan tetapi kupu-kupu tersebut terbang masuk lagi, sampai tiga kali, seakan enggan untuk meninggalkan pria tua yang sedang menderita tersebut.

Akhirnya keponakan Takahama mengusir dan mengejanya keluar hingga ke pekarangan rumah, keluar lewat gerbang, sampai ke kompleks pekuburan, dimana akhirnya kupu-kupu terse-



but hinggap di atas batu nisan kuburan, dan tiba-tiba menghilang. Setelah memeriksa batu nisan tersebut, keponakannya mendapati nama "Akiko" terukir pada nisan tersebut, serta deskripsi bagaimana Akiko meninggal ketika ia berusia 18 tahun. Walaupun batu nisan tersebut telah berselimutkan lumut dan pastinya telah didirikan 50 tahun yang lalu, keponakan Takahama melihat bahwa nisan tersebut dikelilingi dengan bunga-bunga, dan cawan kecil berisi air yang tampaknya belum begitu lama ini diisi. Ketika keponakan tersebut kembali ke rumah, ia mendapati bahwa pamannya (Takahama) telah meninggal. Ia kemudian menceritakan kepada ibunya (adik perempuan Takahama) apa yang telah dilihatnya di kuburan.

"Akiko?" gumam ibunya. "Ketika pamanmu masih muda, ia ditunangkan dengan Akiko. Akan tetapi, Akiko sakit dan meninggal menjelang hari pernikahan mereka. Ketika Akiko meninggal, pamanmu bersumpah tidak akan pernah menikah, dan ia tinggal di dekat kuburannya. Tahun-tahun sesudahnya, pamanmu tetap setia terhadap sumpahnya, dan menyimpan di hatinya semua kenangan manis dari satu-satunya orang yang ia cintai. Setiap hari Takahama pergi ke kuburan, baik ketika semilir udara harum di musim panas maupun ketika salju tebal di musim dingin. Setiap hari ia pergi menjenguk kuburannya, berdoa untuk kebahagiaannya, membersihkan kuburan dan meletakkan bunga di sana. Ketika Takahama sekarat, ia tidak bisa lagi melakukan hal tersebut, Akiko datang untuknya. Kupu-kupu putih tersebut adalah jiwa Akiko yang lembut dan penuh kasih."

*(diterjemahkan dan diadaptasi oleh Willy Yanto Wijaya
dari buku "Myths and Legends of Japan", Penerbit GG Harrap, London,
1913)*

Pacaran ala Buddhis

Pacaran pada hakikatnya adalah hubungan seorang pria dan wanita yang bertujuan untuk saling mengenal secara pribadi sebagai persiapan membangun rumah tangga dalam ikatan perkawinan. "Pacaran ala Buddhis" maksudnya adalah bagaimana cara untuk mendapatkan pacar maupun cara berpacaran menurut ajaran buddhis, bukan untuk perbandingan dengan "Pacaran ala bukan Buddhis".

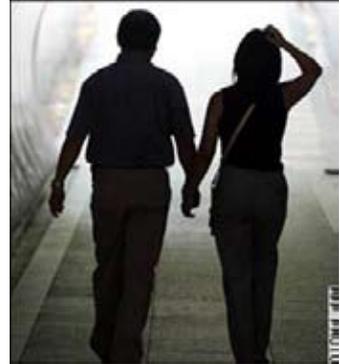
Masalah pacaran ini memang hanya dialami oleh para umat Buddha yang tinggal dalam masyarakat, atau bisa dibilang umat awam. Sedangkan, untuk para bhikkhu yang tidak menikah dan tinggal di vihara tentunya tidak mengalaminya. Namun, upaya mendapatkan pacar atau calon pasangan hidup ini tetap bisa dicari dalam Dhamma Ajaran Sang Buddha. Hal ini karena Ajaran Sang Buddha bukan hanya untuk para bhikkhu saja, melainkan juga untuk para umat awam.

Beberapa langkah yang bisa dilakukan sebagai persiapan mental maupun pengubahan pola pikir dalam mencari pasangan adalah sebagai berikut:

Pertama, milikilah rasa percaya diri yang timbul dari pemahaman bahwa mencari pacar sesungguhnya lebih mudah daripada mencari uang. Pemahaman ini berdasarkan pengalaman bahwa seseorang mungkin saja telah bekerja sepanjang hari, namun ia belum tentu mendapatkan selebar uang. Sebaliknya, ketika seseorang mulai membuka mata di pagi hari sampai hendak tidur di malam hari, tidak terhitung lawan jenis yang telah dili-

hatnya. Dari sekian banyak lawan jenis yang ditemuinya, tentu ada salah satu diantaranya yang layak dijadikan pacar.

Kalaupun sampai sekian tahun usia kehidupan seseorang masih belum mendapatkan pacar padahal ia sudah sangat banyak bertemu dengan lawan jenis, maka ia hendaknya berusaha menganalisa pola pikirnya. Mungkin, ia terlalu banyak melihat kekurangan yang ada pada lawan jenis yang dijumpainya. Mungkin pula ia terlalu banyak melihat kekurangan pada diri sendiri. Sebaliknya, ia mungkin melihat terlalu banyak kelebihan yang ada pada orang lain maupun diri sendiri. Selama ia belum menyadari bahwa setiap orang mempunyai kekurangan dan kelebihannya masing-masing dan kita bisa saling melengkapi dengan kelebihan dan kekurangan kita, maka tentu sangat sulit mendapatkan pacar.



Kedua, seseorang hendaknya mampu menyesuaikan diri dengan segala kekurangan dan kelebihan dari lawan jenis yang ditemuinya. Artinya, seseorang tidak akan mampu mengubah orang lain. Seseorang hanya mampu mengubah diri sendiri agar mengerti dan menerima kekurangan maupun kelebihan orang lain. Ia hendaknya mengganti kalimat dalam batinnya dari "Mengapa ia demikian" menjadi, "Memang ia demikian". Dengan pola pikir yang berubah, seseorang akan menerima pacar sebagaimana adanya.

Ketiga, mengkondisikan agar orang yang sudah dapat diterima kekurangan dan kelebihannya itu untuk tertarik dan berkenan membalas cinta yang telah diberikan kepadanya. Untuk itu, seseorang haruslah meningkatkan kualitas diri agar layak diperhatikan dan dicintai.

Dalam Anggutara Nikaya VIII, 17-18 disebutkan adanya delapan kualitas diri yang dapat ditingkatkan. Adapun delapan kualitas diri itu adalah bentuk tubuh, senyuman, ucapan, nyanyian, tangisan, gerak gerik, hadiah, sentuhan. Agar lebih jelas, dalam kesempatan ini akan diuraikan secara singkat satu persatu dari kedelapan hal tersebut.

Bentuk tubuh

Adalah hal yang sangat wajar apabila seseorang tertarik dengan lawan jenis karena bentuk fisik yang dimilikinya. Oleh karena itu, upayakan merawat tubuh dengan baik. Jagalah kesehatan dan kebersihan tubuh. Seseorang tidak harus ganteng atau cantik, namun apabila ia menjaga dengan baik kondisi tubuhnya, maka kesempatan mendapatkan pacar akan jauh lebih besar daripada mereka yang tidak menjaga tubuhnya.

Senyuman

Upayakan untuk selalu tersenyum pada saat yang tepat. Senyuman yang tulus akan memberikan kebahagiaan untuk pihak lain. Seseorang yang murah senyum kiranya wajar kalau ia mendapatkan banyak teman. Dengan mempunyai banyak teman di sekitarnya, tentu semakin besar pula kemungkinan yang ia miliki untuk segera mendapatkan pacar.

Ucapan

Perhatikan ucapan yang disampaikan kepada rekan maupun kerabat. Ucapan yang baik, kata-kata yang halus dan lebih-lebih lagi bijaksana, akan mengkondisikan orang lain berbahagia. Dengan demikian, lawan jenis akan berseedia mendekat ingin dijadikan pacar atau pasangan hidup.

Nyanyian

Nyanyian yang dimaksudkan di sini dapat berarti kemampuan seseorang untuk bernyanyi, namun dapat pula berarti kemampuan seseorang bersuara merdu dan enak di dengar sewaktu ia berbicara. Jadi, hindari perkataan dengan nada tinggi yang menyakitkan telinga atau sebaliknya bergumam sehingga tidak dapat didengar oleh lawan bicara. Pembicara yang selalu memperhatikan tinggi rendahnya suara, cepat lambatnya ucapan serta keras lembutnya pengucapan tidak akan pernah membosankan pendengarnya. Ia selalu menjadi pusat perhatian lingkungannya. Dalam kondisi seperti ini, jelas akan ada orang yang ingin menjadi pacar ataupun pasangan hidupnya.

Tangisan

Tangisan tulus dan terjadi pada waktu yang tepat akan sangat berpengaruh dalam membangun serta membina hubungan dengan pacar. Oleh karena itu, jangan gunakan air mata untuk melakukan kebohongan agar mendapatkan belas kasihan orang lain. Gunakanlah setiap tetes air mata yang mengalir sebagai sarana mengungkapkan rasa haru akan kasih yang tulus. Dengan demikian, orang akan menghargai tangisan itu sebagai kondisi untuk mendekatkan kedua pribadi sebagai pacar atau pasangan hidup.

Gerak-gerak

Lambaian tangan, gemulai badan, goyangan kepala sampai pandangan mata akan menjadi daya tarik tersendiri. Semakin tepat seseorang melakukan gerak gerak yang mendukung suasana tertentu, semakin besar pula kemungkinannya mendapatkan seorang pacar. Oleh karena itu, tidak jarang seseorang mengikuti berbagai kursus kepribadian agar ia mampu meningkatkan efektifitas gerak gerak yang dilakukannya.

Hadiah

Tidak disangkal bahwa sekuntum bunga mawar merah yang dipersembahkan dengan batin tulus dari seorang pria kepada seorang wanita sering berhasil mengawali sebuah kisah cinta. Hadiah yang diberikan memang tidak harus mahal harganya. Namun, setiap hadiah haruslah dibarengi dengan niat yang tulus yaitu memberikan perhatian. Dengan sering memberikan perhatian, maka tentu saja, ia akan mendapatkan perhatian pula dari lingkungannya. Dengan banyaknya perhatian yang diperolehnya, maka kesempatan mendapatkan pacar juga semakin besar.

Sentuhan

Sentuhan atau kontak fisik yang dimaksudkan dapat dilakukan dengan bergandeng tangan, mengusapkan keringat atau air mata pasangannya. Namun tentu saja bukan sentuhan yang berlebihan sehingga mengkondisikan terjadinya pelanggaran aturan kemoralan. Dengan sentuhan yang lembut, sopan dan menghargai orang lain, maka tentunya lawan jenis tidak keberatan untuk menjadi pacar. Oleh karena itu, penggunaan sentuhan yang tepat waktu dan sesuai dengan kondisi saat itu akan sangat membantu dalam proses pendekatan kedua belah pihak.

Kedelapan hal di atas mungkin dapat membantu kita untuk mendapatkan pasangan, tetapi setelah mendapatkan pasangan, bukan berarti kita tidak lagi membutuhkan kedelapan hal di atas karena hubungan pacaran pun perlu dirawat dengan baik agar tetap awet.



SISWA YANG SALAH





Jika ada satu domba hilang dari rombongan seratus domba, carilah yang satu itu. Tinggalkanlah 99 ekor domba yang lain di padang rumput. Tolonglah terlebih dahulu ia yang paling membutuhkan pertolongan itu.



oleh : Willy Yandi Wijaya

Manfaat-manfaat Perilaku Bermoral

Pada suatu ketika Sang Buddha berdiam di Savatthi di Hutan Jeta di Wihara Anathapindika. Pada waktu itu Ananda menghampiri Beliau, memberi hormat dan bertanya:

"Guru, apakah manfaat perilaku bermoral dan apakah perolehannya?"

"Tidak adanya penyesalan, Ananda, adalah manfaat dan perolehan perilaku bermoral."

"Dan, Guru, apakah manfaat dan perolehan dari tidak adanya penyesalan?"

"Kegembiraan, Ananda"

"Dan, Guru, apakah manfaat dan perolehan dari kegembiraan?"

"Sukacita."

"Dan, Guru, apakah manfaat dan perolehan dari sukacita?"

"Ketenangan."

"Dan, Guru, apakah manfaat dan perolehan dari ketenangan?"

"Kebahagiaan."

"Dan, Guru, apakah manfaat dan perolehan dari kebahagiaan?"

"Konsentrasi pikiran"

"Dan, Guru, apakah manfaat dan perolehan dari konsentrasi pikiran?"

"Pengetahuan dan Pandangan akan hal-hal seperti apa adanya."

"Dan, Guru, apakah manfaat dan perolehan dari Pengetahuan dan Pandangan akan hal-hal seperti apa adanya?"

"Rasa 'puas' dan hilangnya nafsu-keserakahan"

"Dan, Guru, apakah manfaat dan perolehan dari rasa 'puas' dan hilangnya nafsu-keserakahan?"

"Pengetahuan dan Pandangan akan pembebasan"

....

Demikianlah Ananda, perilaku bermoral membawa kita selangkah demi selangkah menuju yang tertinggi.

(diringkaskan dari Anguttara Nikaya X,1)

Guru kita, Sang Buddha, menganjurkan pentingnya perilaku kita yang bermoral yang selaras dengan Lima Aturan-Moralitas Buddhis (Pancasila Buddhis) atau Aturan-Moralitas (Sila) pada umumnya. Bahkan tanpa perilaku yang baik, semua latihan yang lebih tinggi akan sulit dilaksanakan dengan baik.

Dari ucapan Buddha ini, kita juga dapat melihat bahwa dengan dasar perilaku yang baik dan benarlah yang akan membuat kita berkonsentrasi dengan baik ketika kita melatih meditasi secara formal. Barulah diakhir, Buddha mengatakan bahwa akibat dari kesadaran yang baik dan tinggilah pandangan dan pengetahuan akan pembebasan bisa tercapai.

Gagasan ini selaras dengan Jalan Mulia Berunsur Delapan bahwa baik Kelompok Aturan-Moralitas (sila), Kelompok Konsentrasi (samadhi), maupun Kelompok Kebijaksanaan (Pannya) dikembangkan secara bersama-sama dan selaras. Tentunya dengan dasar perilaku moralitas atau pelaksanaan Aturan-Moralitas, yang diawali dengan Pandangan 'Benar' sementara secara intelektual akan membentuk sebuah cara pandang, cara pikir, dan perilaku yang selaras dengan Aturan-Moralitas tersebut. Barulah Konsentrasi mudah dicapai dalam pelaksanaan meditasi maupun renungan/perhatian. Setelah semua tahap tersebut berjalan bersama-sama, barulah Pandangan Benar yang sejati muncul dan membawa Kebijaksanaan Sejati dan itulah Pencerahan. Jadi, tidak mengherankan terkadang ucapan Buddha menempatkan Pandangan sebagai dasar, terkadang malah perilaku moralitas atau pelaksanaan Aturan-Moralitas yang menjadi dasar. Karena yang dimaksud dengan Pandangan Benar sebagai awal adalah pandangan yang berdasar pemahaman intelektual semata. Justru pelatihan sebenarnya terletak pada pelaksanaan perilaku dan tindakan yang sesuai dengan Aturan-Moralitas (sila).

oleh : Willy Yandi Wijaya

Esensi Ajaran Buddha yang Terlupakan

Saya masih teringat dengan jelas suatu cerita ketika saya menghadiri ceramah Dharma yang dilakukan oleh seorang biksu luar negeri yang sedang di Indonesia beberapa tahun yang lalu, mungkin sekitar tahun 2005. Di situlah saya mendapatkan satu penegasan lagi dari seorang biksu yang telah menulis banyak buku tersebut tentang esensi ajaran Buddha yang paling penting namun seringkali terlupakan. Saya akan menceritakan kembali perumpamaan yang dilakukan oleh biksu tersebut yang ternyata Beliau secara tidak langsung memberikan kritik membangun bagi umat Buddha khususnya di Indonesia. Ceritanya seperti berikut.

Pada suatu kesempatan, ketika Beliau berada di Singapura, ia berkesempatan tinggal beberapa hari di sana. Di suatu sore, ketika ia sedang duduk-duduk santai, ia melihat pemandangan indah kota tersebut. Ia mengamati sekeliling. Kemudian ia melihat sebuah bangunan megah yang ternyata tidak lain adalah sebuah rumah sakit. Biksu tersebut mengamati lebih jelas dan mengambil kesimpulan bahwa rumah sakit tersebut adalah rumah sakit milik kristiani. Berjejer di sebelah rumah sakit tersebut, terlihat sekolah kristiani yang tak kalah megahnya.

Biksu tersebut merasa kagum melihat pengabdian dan pengorbanan yang dilakukan oleh saudara kita yang berbeda agama tersebut. Ia pun menoleh ke sisi yang lain dan melihat bahwa umat Buddha tidak kalah dengan kehebatan bangunan umat Kristiani. Wihara yang megah serta patung Buddha yang besar terlihat jelas oleh biksu tersebut. Dalam hati, beliau merasa sedih. Sedih karena umat Buddha masih banyak yang belum menyadari arti

RENUNGAN

Dharma yang dibabarkan oleh Buddha Gautama. Umat Buddha masih banyak yang senang dengan bangunan megahnya seperti wihara-wihara dan patung-patung besar, namun kurang dalam



menyebarkan esensi Dharma yang sebenarnya yakni cinta kasih dan welas asih.

Cerita yang ingin disampaikan biksu tersebut adalah bahwa terkadang umat Buddha terlalu mengembangkan logika berpikir

tanpa mengintegrasikan hati. Dana terkadang dilakukan hanya demi melepas kemelekatan dan demi ego diri. Ajaran Buddha mengenai tanpa-diri (anatta) atau kekosongan (sunnata) jelas menunjukkan bahwa pada hakikatnya memang tidak ada diri. Mengikis kemelekatan tidak salah, namun jangan menjadi keegoisan yang tak lain adalah kemelekatan. Berdana seharusnya didasari dari rasa cinta dan welas asih. Ketika melakukan sesuatu dengan rasa kasihan, otomatis kemelekatan akan ego terlepas sendiri, karena kita melakukannya dari hati, dari cinta kasih kita. Ego kita akan terkikis dengan sendirinya.

Pendekatan psikis tersebut lebih mengena dibanding berdana hanya demi motivasi melepas. Bukan berarti berdana dengan motivasi melepas buruk, namun berdana demi melepas lebih abstrak dan samar dibanding dengan berdana demi rasa welas asih, kasihan ataupun cinta kasih yang tak lain adalah berdana demi melepas kemelekatan. Bahkan pengembangan welas asih ditunjukkan oleh Buddha sendiri ketika beliau mengatakan alasan keberadaannya adalah untuk kebaikan orang lain, untuk kebahagiaan orang lain

RENUNGAN

dan kesejahteraan manusia (AN II, 146). Pun, Sang Buddha merawat langsung orang sakit karena welas asihnya (AN III, 378). Jadi, sudah seharusnya kita lebih aktif dalam bertindak demi kebahagiaan semua makhluk. Kita bisa belajar dari saudara kita dari umat Kristiani dengan rumah sakitnya dan sekolah-sekolahnya. Contoh ideal semangat sejati Buddha adalah berperan aktif dalam melakukan sesuatu tidak hanya ke dalam diri namun juga untuk banyak orang seperti yang dilakukan oleh Tzu Chi dan organisasi sosial buddhis lainnya. Daripada wihara dan patung besar-besar, umat sedikit dan kurang bermanfaat, lebih baik wihara sederhana namun banyak umat yang benar-benar berlatih mengembangkan kebijaksanaan dan welas asih. Dana yang besar untuk pembangunan wihara yang megah dapat diganti dengan rumah sakit yang bermanfaat bagi banyak orang.



oleh : Angel

Bersyukurlah Terhadap yang Kita Dapat Sebelum Terlambat

Di sebuah desa di Cina tinggallah seorang ayah dan anaknya. Hidup mereka semuanya serba pas-pasan. Papanya adalah seorang pedagang mie dan anaknya adalah murid yang pintar sehingga ia mendapat beasiswa dan bisa masuk sekolah fovorit. Tapi sayang di sana dia tidak mendapat teman dan dijauhi dengan alasan bahwa dia bukan orang kaya, melainkan hanya anak seorang pedagang mie. Ia pun menjadi minder. Pada suatu saat sekolahnya mengadakan tour dan setiap orang dikenakan uang serbesar Rp.400.000,- siapa yang berminat harap cepat mendaftar. Tapi anak ini hanya diam. Jam sekolah pun berakhir. Ia pun pulang ke rumah dengan berlari.

"Ayah... ayah..," panggil anak itu.

"Kenapa anakku???" ,tanya ayahnya

"Sekolahku akan menga-

dakan tour. Setiap orang harus membayar Rp.400.000,-. Katan-ya siapa yang berminat harus cepat daftar."

"Oh... tapi..."

"Tapi??? Tapi kenapa, Ayah???"

"Ayah sedang tidak punya uang. Maaf, Anakku..."

"Tapi... Itu sangat penting bagiku. Aku ingin pergi!!!"

"Tapi... Ayah benar-benar tidak punya uang sebanyak itu."

"Selalu saja!!! Seperti itu!!! Teman-temanku semuanya pergi!!! Masa aku ga?!"

"Maafkan Ayah ya.."

"Terserahlah!!! Kenapa sih aku harus terlahir di keluarga miskin ini?!!!"

Anak laki-laki itupun meninggalkan ayahnya dan masuk ke kamar. Ayahnya menatap kamar anaknya dengan tatapan sedih. Di dalam hati, sang ayah dia merasa sangat bersalah karena tidak bisa memenuhi

keinginan anak satu-satunya.

Ketika malam tiba, sang ayah memanggil anaknya untuk menyantap hidangan bersamanya seperti biasa.

"Anakku... makan...," panggil ayahnya.

"Tidak mau!!! Pasti makanannya sama!!! Bosen!!!" teriak anaknya kesal.

"Nanti kamu sakit..."

"Biarin aja!!!"

Ayahnya pun duduk dimeja makan dan sambil makan, ayahnya menitikkan air mata. Hatinya merasa sedih melihat kelakuan anak semata wayangnya itu. Terlebih lagi, kelakuan anaknya yang seperti itu adalah kesalahannya yang tidak bisa mengabaikan permintaan anaknya. Begitulah sang ayah merenung sambil menyalahkan dirinya yang tidak bisa membahagiakan anaknya.

Keesokan pagi di sekolah, teman-teman sang anak pun rebut membicarakan tour tersebut.

"Hai, teman-teman. Aku di-bolehin ama ayahku pergi tour lho.." kata salah satu teman sang anak dengan gembira.

"Oh ya...? Bagus lah," jawab

teman yang lain dengan tak kalah gembiranya.

"Eh-eh... anak tukang mie!! Pasti kamu ga ikut kan?!" tanya temannya.

"Iya," jawab sang anak pasrah.

"Ga ada uang ya?! Kasian banget sih!!!"

"Hmm..."

"Oh ya, teman-teman hari ini kan hari ayah kan?" kata salah satu temannya.

"Iya..," jawab temannya yang lain.

"Aku udah nyiapin kado buat ayahku, gitu deh..."

"Wah, hebat..."

"Iya donk. Kalo si anak tukang mie itu pasti ngasih mie doang. Hahaha..."

"Hahahaha..."

Demikian lah teman-teman sang anak mengolok-oloknya karena kemiskinannya. Jam sekolah pun berakhir. Sang anak pulang dan melihat ayahnya yang sedang melayani pembeli. Ayahnya menengok ketika ia masuk.

"Halo, Anakku..." sapa sang ayah.

"Siang, Ayah." Sahut sang anak

“Wah, anakmu yah?” tanya salah seorang pembeli.

“Benar,” jawab sang ayah.

“Halo..,” sapa pembeli tersebut kepada sang anak.

“Halo..,” sahut sang anak so-pan.

“Wah, anakmu OK,” kata pembeli tersebut.

“Terima kasih,” sahut ayah bangga.

“Oh... ya bukankah hari ini hari ayah ya?” kata pembeli.

“Masa???” tanya ayah kaget.

“Benar... Aku baru ingat... Kamu bakalan ngasih apa ke ayahmu?” Tanya si pembeli kepada sang anak.

“Buat apa?!! Memberi hadiah kepada seorang ayah yang tidak berguna!!!” teriak sang anak.

Serentak Anak laki-laki itu langsung meninggalkan pembeli dan sang ayah. Pembeli pun kaget dan berkata kepada ayahnya. “ Bersabar ya. Suatu saat anak itu tidak akan seperti itu lagi”

Sang ayah hanya diam saja. Berjalannya waktu anak ini sudah menjadi direktur sebuah perusahaan ternama. Ia sangat gila kerja hingga suatu saat ayahnya

jatuh sakit dan masuk rumah sakit beberapa hari. Setelah beberapa hari keluar dari rumah sakit, sang ayah pergi ke kantor anaknya untuk menengoknya sekaligus mengajaknya makan bersama.

“Halo, Nak, bagaimana kabarmu?” tanya sang ayah.

“Baik!” jawab sang anak ketus.

“Ayah bawakan makanan kesukaanmu. Ayo makan bersama.”

“Ayah makan duluan saja! Aku menyusul setelah itu. Sekarang aku sedang sibuk. Jangan ganggu!!!”

“Maaf”

Sang ayah menghampiri anaknya lalu memegang kepalanya dan berkata, “Aku menyayangimu anaku.” Sang ayah pun kemudian meninggalkan ruangan.

Pada saat menghadiri suatu acara, sang anak laki-laki mendengar seseorang berkata, “Kita ini masih beruntung dilahirkan di keluarga berkecukupan . di luar sana masih lebih banyak orang yang tak seberuntung kita.”

Sang anak laki-laki ini berpikir apa yang dikatakan seorang tamu tersebut. Tapi entah kenapa ia belum menyadarinya. Satu tahun kemudian, ayahnya meninggal dan pada saat itu ia menyadari bahwa dia adalah anak beruntung. Mungkin dia dari dulu serba berkecukupan. Tapi ada yang lebih sengsara daripada dia. Pada saat ia menyadari itu, ia pun bergegas pergi ke makam ayahnya. Sesaampainya di sana, anak laki-laki ini langsung bersujud dan berkata, "Ayah... Maafkan aku, selama ini aku tidak pernah mensyukuri apa yang telah aku dapat. Aku minta maaf." Pada hari itu bertepatan dengan hari ayah dan anak laki-laki itu berkata lagi, "Ayah, selamat Hari Ayah. Dan... Maaf." Itulah kata terakhir yang dia ucapkan... Semenjak itu, sang anak tidak pernah lagi menginjakkan kakinya di makam ayahnya maupun di China lagi. Dia pindah ke Paris. Sebelum berangkat ke Paris, ia membawa foto ayahnya sebagai kenangan terakhirnya...

*"Kita baru merasa bahwa sesuatu sangat berharga,
ketika kita sudah kehilangannya.
Penyesalan selalu datang terlambat.
Syukurilah selalu apa yang sudah kita miliki
karena kita tidak tahu kapan kita akan kehilangan
mereka"*

Mensyukuri Hidup

Gambaran ini tercermin pada kisah seorang laki-laki paruh baya yang bermimpi mendapat warisan senilai 1 juta dollar AS.

Suatu pagi, karena merasa terlambat bangun, ia segera pergi ke kamar mandi. Ternyata air PAM tidak mengucur. Ketika akan memasak air untuk membuat sarapan dan kopi, kompornya tidak bisa dipakai lantaran kehabisan gas. Saat akan mengambil koran pagi di teras rumah, kosong. Koran tidak diantar.

Setelah berpakaian rapi, ia mencegat taksi di depan rumah untuk berangkat ke kantor. Tidak ada satu pun taksi yang muncul. "Aneh!" pikirnya. Mengapa kota menjadi senyap? Pria tersebut bertanya kepada seseorang yang tampak berjalan tergesa-gesa dari ujung jalan. "Apa yang terjadi?"

Dengan nafas terengah yang ditanya berteriak, "Anda belum mendengar? Hari ini semua warga kota mendapat warisan masing-masing 1 juta dollar AS. Jadi, tak ada lagi orang yang mau bekerja."

"Hah!" si penanya terlonjak kaget. Seketika, ia terbangun dari tidurnya. Diam sejenak, oh ternyata semua ini hanya mimpi. Ia pun segera ke kamar mandi. Syukurlah, air PAM mengucur deras. Segar! Setelah itu, ia memanggang roti dan membuat kopi untuk sarapan. Enak! Apalagi sambil baca koran baru. Tak berapa lama ia keluar rumah, taksi langganannya sudah siap menunggu. Sampai di kantor, ia menjadi lebih bersemangat dalam bekerja.

Apa yang bisa membuat rutinitas hidup ini menyenangkan? Jawabannya, ketika kita bisa bersyukur atas semua yang kita miliki

Bersyukurlah

Bersyukurlah bahwa kamu belum siap memiliki segala sesuatu yang kamu inginkan,

--> seandainya sudah, apalagi yang harus diinginkan?

Bersyukurlah apabila kamu tidak tahu sesuatu,

--> karena itu memberimu kesempatan untuk belajar.

Bersyukurlah untuk masa-masa sulit,

--> dimasa itulah kamu bertumbuh.

Bersyukurlah untuk keterbatasanmu,

--> karena itu memberikan kesempatan untuk berkembang.

Bersyukurlah untuk setiap tantangan baru,

--> karena itu akan membangun kekuatan dan karaktermu.

Bersyukurlah untuk kesalahan yang kamu buat,

--> itu akan mengajarkan pelajaran yang berharga.

Bersyukurlah bila kamu letih dan lelah,

--> karena itu berarti kamu telah membuat suatu perbedaan.

Mungkin mudah untuk kita bersyukur untuk hal-hal yang baik.

Hidup berkelimpahan datang pada mereka yang juga bersyukur akan masa yang surut.

Rasa syukur dapat mengubah hal yang negatif menjadi positif.

Temukan cara untuk bersyukur akan masalah-masalahmu dan semua itu akan menjadi berkat bagimu.

Karena dalam ucapan syukur ada kuasa.

Karena seperti keterbukaan membuka hubungan komunikasi.

Ketika aku masih kecil dan bebas
Dan imajinasiku tidak ada batasnya
Aku mengimpikan untuk mengubah dunia

Ketika Aku semakin besar dan semakin bijaksana
Aku sadar dunia tidak mungkin diubah

Dan aku putuskan untuk mengurangi impianku
Sedikit dan hanya mengubah negaraku
Tetapi itupun tampaknya tidak mungkin

Ketika aku memasuki usia senja
Dalam suatu upaya terakhir
Aku berusaha mengubah keluargaku sendiri
Mereka yang paling dekat denganku
Tetapi sayang mereka tidak mengubrisku

Dan sekarang menjelang ajal
Aku sadar (mungkin untuk

pertama kalinya)
Bahwa kalau saja aku mengubah diriku dulu
Lalu dengan teladan mungkin aku bisa mempengaruhi keluargaku
Dan dengan dorongan serta dukungan mereka
Mungkin aku bisa membuat negaraku menjadi lebih baik
Dan siapa tahu mungkin aku bisa mengubah dunia

(by : anonim)

Pesan :

Jangan pernah bermimpi untuk mengubah orang lain jika kita tidak bisa mengubah diri sendiri. Ketika kita sudah bisa mengubah diri sendiri, mungkin kita pun bisa mengubah dunia.

SELAMAT ULANG TAHUN BULAN MEI

- | | | | |
|----|----------------------|----|----------------|
| 1 | Paramita | 30 | Wiwin Putera |
| 1 | Eddy | 31 | Melva Yolla |
| 2 | Mangara P | 31 | Rina Andriyani |
| 2 | Melia Yansil | 31 | Chandra Halim |
| 2 | Try Suciptan | | |
| 3 | Muchsin Kosen | | |
| 5 | Lanny Wulandari | | |
| 8 | Andri Wahyudi | | |
| 8 | Felicia Liao | | |
| 9 | Hendri | | |
| 11 | Hendry Filcozwei Jan | | |
| 14 | Shiulyana | | |
| 16 | Amita | | |
| 18 | Lan-Lan | | |
| 19 | Floren Azali | | |
| 24 | Merry | | |
| 27 | Angga | | |
| 27 | Benz Edy Kusuma | | |
| 27 | Yudha Azali | | |
| 29 | Ade Gunarta | | |
| 29 | Yoeman Anton | | |



PERTANYAAN

Ada dua buah desa yang letaknya berdampingan, yaitu DESA JUJUR dan DESA BOHONG. Warga Desa Jujur selalu jujur, dan warga Desa Bohong selalu berbohong. Suatu ketika, ada seorang pemuda yang ingin pergi ke Desa Jujur. Di persimpangan jalan antara Desa Jujur dan Desa Bohong, ada seseorang yang tidak diketahui asalnya dari desa mana. Akhirnya pemuda tersebut menanyakan jalan kepada orang tersebut.

Pertanyaannya, apa pertanyaan yang harus diajukan pemuda tersebut untuk mengetahui ke mana arah jalan Desa Jujur, jika dia hanya diberi satu kali kesempatan untuk bertanya?

Jawaban kuis BVD edisi April:

E = 1 ke arah luar

H = 1 ke arah dalam

I = 3 ke arah dalam

Pemenang Edisi Maret 2008 yaitu:

Tidak ada pemenang

Bagi pembaca yang ingin menjadi **donatur**, dapat langsung ditransfer ke rekening:

**BCA KCP
MARANATHA
2821509442** atas nama
RATANA SURYA SUTJIONO

Kirimkan jawaban Anda paling lambat **tanggal 1 Juni 2009** dengan format :

Quiz BVD_April_jawaban_nama_kota asal

via SMS ke : 085659797476

via email ke : redaksibvd@yahoo.com

BUDDHA VACANA

(Program Diskusi Agama Buddha)

Di radio Mei Sen 92.1 FM
(Bandung Suara Indah)

Setiap hari **Selasa** pukul **18.00 WIB**

Majelis Buddhayana Indonesia
Prop. Jawa Barat

BVD ELEKTRONIK

www.dhammadownload.org
www.dhammadownload.org

JADWAL KEGIATAN DI VIHARA VIMALA DHARMA

Kebaktian Pemuda	Minggu, pkl 08.00 wvvd
Kebaktian Umum	Minggu, pkl 10.00 wvvd
Kebaktian Gabungan (pemuda+umum)	Minggu II, pkl 09.00 wvvd
Kebaktian GABI "Vidya Sagara"	Minggu, pkl 10.00 wvvd
Kebaktian Remaja (12-16 tahun)	Minggu, pkl 10.00 wvvd
Kebaktian Avalokitesvara	Rabu, pkl 07.00 wvvd
Kebaktian Mahayana	Jumat (minggu I), pkl 18.00 wvvd
Kebaktian Umum	Jumat, pkl 15.30 wvvd
Kebaktian Uposatha	Tgl 1 & 15 Lunar, pkl 07.00 wvvd
Latihan Meditasi	Senin , pkl 18.00 wvvd
Unit Bursa "Maitri Sagara"	Minggu, pkl 10.00 - 12.00 wvvd
Unit Perpustakaan "Dharmaratna"	Minggu, pkl 10.00 - 13.00 wvvd
Dharmajala	Rabu, pkl 06.30 Jumat, pkl 05.30 wvvd
Kunjungan Kasih & Upacara Duka	CP : Triguna(081931239119)
Unit Kakak Asuh PVVD	Beasiswa untuk adik asuh CP : Maria (081802190500)
Pemberkatan Pernikahan	

Media Komunikasi :

Berita Vimala Dharma, terbit sebulan sekali
Majalah Dinding Buchigarni, terbit dua bulan sekali

Pemuda Vihara Vimala Dharma
Jl. Ir. H. Juanda No. 5 Bandung 40116
Telp. (022) 4238696
E-mail : redaksibvd@yahoo.com
Blog : www.bvd-cyber.blogspot.com